

ABSTRAK

Dalam berinvestasi agar dapat menghasilkan *return* yang lebih tinggi dengan tingkat risiko yang lebih rendah, investor akan melakukan diversifikasi dengan membentuk portfolio. Salah satu model portfolio adalah Model Markowitz yang diperkenalkan oleh Harry Markowitz pada tahun 1956.

Penelitian ini bertujuan untuk memilih saham-saham yang akan masuk dalam portfolio menggunakan metode seleksi *Top Down Approach*, mengetahui hasil optimasi portfolio menggunakan model Markowitz, dan mengetahui bentuk alokasi modal pada portofolio yang terbentuk. Portofolio dibentuk dengan saham-saham yang terdaftar di Indeks LQ-45 tahun 2016.

Portfolio optimal yang dihasilkan terdiri dari saham WSKT (Waskita Karya (Persero) Tbk) dengan proporsi 7.31%, TLKM (Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk) dengan proporsi 24.74%, BBCA (Bank Central Asia Tbk) dengan proporsi 29.81%, BBNI (Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk) dengan proporsi 12.64%, dan BBRI (Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk) dengan proporsi 17.84%. Portfolio optimal yang terbentuk memberikan tingkat risiko sebesar 20.26 persen dan *expected return* sebesar 8.2 persen.

Investor yang tergolong *risk taker* disarankan untuk menginvestasikan dananya sebesar 19.49% pada portofolio optimal. Investor yang tergolong *risk neutral* disarankan untuk menginvestasikan dananya sebesar 12.99% pada portofolio optimal. Sedangkan investor yang tergolong *risk avoider* disarankan untuk menginvestasikan dananya sebesar 9.74% pada portofolio optimal yang sudah dibentuk.

Kata kunci: Investasi, Portofolio, Model Markowitz